

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak. Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 pasal 9 (1) menegaskan bahwa setiap anak berhak dapat memperoleh pendidikan dan pengajaran sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan pribadinya dan juga tingkat kecerdasannya sesuai minat bakatnya. Hal ini menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapat pendidikan dari berbagai pihak terkait serta anak berhak mendapat dukungan serta motivasi untuk keberlangsungan dalam menunjang kegiatan pendidikannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan perlunya pengendalian pendidikan anak usia dini di tanah air. Pasal 1 (14) menjelaskan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendekatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang mempersiapkan anak untuk mendapatkan pendidikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan pertumbuhan fisik dan intelektualnya.

Pratiwi (2014) menyebutkan bahwa pengertian tersebut bertujuan agar membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensinya baik fisik maupun psikis agar anak siap memasuki pendidikan lanjut. Salah satu yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pertumbuhan Fisik. Aspek fisik tersebut sangat erat kaitannya dengan proses gerak-gerak otot dalam kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) eksistensi pendidikan anak usia dini diterima secara sah. Bagi hal itu tercatat dalam bagian tujuh pasal 28 ayat 1-6 yang mana pendidikan anak usai dini difokuskan untuk pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Hurlock (1978, hlm 38) mengemukakan bahwa anak usia prasekolah atau prakelompok disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak berumur 2-6 tahun.

Perkembangan anak usia dini akan berusaha mengendalikan dirinya terhadap lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara

menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal berpikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup segala usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses pengasuhan disebut dengan Pendidikan anak usia dini (Sujiono, 2013, hlm 7).

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran baik besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada fisik akibat pengaruh dari pertumbuhan. Dengan demikian proses pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan proses perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional.

Deteksi anak usia dini harus dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan (dalam Sima & Yosrika, 2019). Upaya untuk mengoptimalkan kembali pertumbuhan fisik pada anak usia dini yaitu dengan cara deteksi dini pertumbuhan fisik dan memberikan stimulasi yang baik. Peran guru atau orang tua sangat diperlukan untuk menstimulasikan pertumbuhan fisik pada anak (Soetjningsih, 2012). Dalam meningkatkan pertumbuhan fisik anak usia dini diperlukan pemberian stimulus atau sebuah rangsangan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik lainnya. Stimulasi adalah sebuah kegiatan yang merangsang kemampuan dasar anak agar mampu berkembang secara optimal, setiap anak harus mendapatkan stimulus perkembangan secara rutin sedini mungkin dan harus dilakukan secara terus menerus di setiap kesempatan. Urgensi mengetahui tumbuh kembang anak usia 6 tahun. Anak yang mendapatkan stimulus secara rutin akan lebih cepat berkembang daripada yang tidak mendapatkan stimulus, stimulus perkembangan dapat dilakukan di puskesmas, posyandu, dan pelayanan lainnya (Yuniarti, 2015). Tumbuh kembang anak usia dini memiliki posisi strategi bagi berbagai pihak khususnya pada aspek pertumbuhan fisik anak usia dini.

Berdasarkan hasil survey awal peneliti wawancara tatap muka yang baik dengan guru di taman kanak-kanak yang bermasalah dengan mereka menguji atau mengukur pertumbuhan fisik siswa mereka. Selain itu, mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk mendeteksi pertumbuhan fisik anak. Dilihat dari penelitian terdahulu yang belum menemukan penelitian tentang instrumen deteksi khusus pertumbuhan fisik anak enam tahun maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan instrumen deteksi dini pertumbuhan fisik anak usia enam tahun.

Melalui penelitian ini penulis berharap agar pengembangan instrumen deteksi pertumbuhan fisik anak ini dapat digunakan untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan fisik anak usia enam tahun.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah secara umum adalah bagaimana pengembangan instrumen deteksi pertumbuhan fisik anak usia enam tahun?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus yaitu diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagaimana eksplorasi dan analisis kebutuhan pengembangan instrumen deteksi pertumbuhan fisik anak usia enam tahun ?
- b. Bagaimana desain pengembangan instrumen deteksi pertumbuhan fisik usia enam tahun ?
- c. Bagaimana uji coba instrumen deteksi pertumbuhan fisik usia enam tahun ?
- d. Bagaimana produk pengembangan dan kelayakan instrumen deteksi pertumbuhan fisik usia enam tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menghasilkan instrumen deteksi pertumbuhan fisik anak usia enam tahun.

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan tentang:

1. Dapat mendeskripsikan hasil eksplorasi dan analisis kebutuhan pengembangan instrumen deteksi pertumbuhan fisik anak usia enam tahun
2. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan instrumen deteksi pertumbuhan fisik usia enam tahun
3. Dapat mendeskripsikan hasil uji coba instrumen deteksi pertumbuhan fisik usia enam tahun
4. Dapat mengetahui kelayakan produk pengembangan dan kelayakan instrumen deteksi pertumbuhan fisik usia enam tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis awam dan pembaca awam, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat untuk memberikan berbagai masukan atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian. Dapat juga mengoptimalkan pertumbuhan fisik anak usia enam tahun, mengenalkan gerakan-gerakan yang berkoordinasi, dan juga bermanfaat untuk orang tua, guru dan tenaga kesehatan untuk mendeteksi pertumbuhan fisik anak, dan juga anak merasa nyaman dalam kegiatan sehari-harinya terutama dalam pertumbuhan fisik sesuai dengan usianya.

1.4.2 Secara praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mendeteksi pertumbuhan fisik anak usia enam tahun.
- b. Bagi guru, dapat membantu guru dalam proses mengoptimalkan pertumbuhan fisik anak usia enam tahun sesuai dengan usianya.
- c. Bagi anak, dapat mendorong anak semangat belajar menggerakkan otot-ototnya agar terkoordinasi dengan baik sesuai dengan usianya.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang pertumbuhan fisik anak usia enam tahun.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi skripsi secara keseluruhan diuraikan dalam sistematika berikut.

- 1) Bab 1 Pendahuluan. Menjelaskan latar belakang penelitian yang menjelaskan prinsip-prinsip fenomena yang terjadi di lapangan. Rumusan pertanyaan penelitian berisi pertanyaan yang diselidiki oleh peneliti. Sebuah tujuan penelitian adalah salah satu yang paling penting yang membentuk dasar dari tujuan seorang peneliti. Manfaat penelitian antara lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu kontribusi ilmu pengetahuan.
- 2) Bab II Kajian Pustaka. Bagian ini memberikan kerangka kerja untuk menguji teori dan teorema yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang terkait dengan kepentingan penelitian, dan untuk menjelaskan alasan akademis mengapa variabel penelitian layak untuk diteliti.
- 3) Bab III Metode Penelitian. Bagian ini merangkum konsep dan alur penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tema penelitian, definisi operasional, perangkat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bagian ini merangkum konsep dan alur penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tema penelitian, definisi operasional, perangkat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bagian ini menjelaskan secara singkat temuan dan pertimbangan serta merumuskan pertanyaan penelitian dan rekomendasi bagi pembaca.
- 6) Daftar Pustaka. Ini berisi sumber daya yang peneliti temukan berguna sebagai referensi dan kutipan saat menulis makalah mereka.
- 7) Lampiran-lampiran. Berisi dokumen dan produk yang dihasilkan yang digunakan dalam penelitian.